

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Kepemimpinan partisipatif, supervisi, Motivasi dan Kinerja guru SD di Kota Bandung sebagai berikut:
 - a. Pengaruh Kepemimpinan partisipatif memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi kinerja para guru, hal ini didukung pula oleh perilaku yang semangat dalam melaksanakan tugas sehari-hari selama penelitian dilakukan. Di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian di wilayah Kota Bandung termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,42. Meskipun kepemimpinan partisipatif secara umum dinilai sangat baik, namun ada ruang untuk perbaikan dalam melibatkan tim dalam keputusan strategis untuk memperkuat model kepemimpinan yang lebih inklusif dan kolaboratif.
 - b. Supervisi yang dilaksanakan di sekolah melalui proses perencanaan, dengan penyusunan instrumennya, kemudian dilaksanakan observasi dan kepala sekolah memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Disamping itu kepala sekolah juga menghargai dan menerima pendapat dari guru. Dari hasil penelitian ini Guru SD di Kota Bandung termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,59. Namun observasi kelas oleh kepala sekolah mungkin perlu ditangani dengan lebih sensitif untuk mengurangi rasa grogi dan cemas di kalangan guru.
 - c. Motivasi Guru SD di Kota Bandung termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,35. Namun lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menghambat motivasi dan kinerja mereka, sehingga penting untuk menciptakan dan menjaga suasana kerja yang positif dan mendukung untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas kerja guru.
 - d. Kinerja Guru SD di Kota Bandung termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,53. Namun bahwa banyak guru mungkin merasa

tidak senang atau terbebani oleh tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Ini mencerminkan kebutuhan untuk lebih memperhatikan cara tugas tambahan diberikan dan memastikan bahwa guru merasa dihargai dan didukung dalam pekerjaan mereka.

2. Kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru SD di Kota Bandung, dengan koefisien jalur 0,459 dan nilai t-hitung 5,048, yang melebihi nilai t-tabel 1,984 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan partisipatif, semakin tinggi motivasi guru.
3. Supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru SD di Kota Bandung, dengan koefisien jalur 0,298 dan t-hitung 3,272 yang melebihi nilai t-tabel 1,984 pada taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan supervisi berhubungan dengan peningkatan motivasi guru.
4. Kepemimpinan partisipatif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung selama masa transisi kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 1,034 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,984 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima. Dari pengamatan peneliti ini sesuai dengan yang ada di sekolah sampling, diantaranya perilaku kepala sekolah yang tidak menghargai pendapat guru, maka kinerja guru kurang maksimal.
5. Supervisi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung selama masa transisi kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 1,015 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,984 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima. Perilaku guru yang sudah disupervisi, merasa sudah puas, sehingga Ketika sudah disupervisi, kegiatan pembelajaran akan Kembali kurang maksimal. Karena merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga hasil dari penelitian ini supervise tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
6. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung, dengan koefisien jalur 0,270 dan t-hitung 2,775 yang melebihi nilai t-tabel 1,984 pada taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berhubungan dengan peningkatan kinerja guru. Motivasi merupakan factor

utama dalam meningkatkan kinerja guru, jika kepala sekolah menyentuh motivasi guru maka kinerja guru akan lebih maksimal.

7. Kepemimpinan partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja melalui Motivasi guru. Kepemimpinan partisipatif memberikan pengaruh langsung kepada Kinerja sebesar 1,54% dan pengaruh tidak langsungnya melalui Motivasi sebesar 12,39%. Hal ini menunjukkan bahwa efek tidak langsung melalui Motivasi lebih besar pengaruhnya dibandingkan pengaruh secara langsung Kepemimpinan partisipatif terhadap Kinerja.
8. Supervisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja melalui Motivasi guru. Supervisi memberikan pengaruh langsung kepada Kinerja sebesar 1,49% dan pengaruh tidak langsungnya melalui Motivasi sebesar 8,05%. Hal ini menunjukkan bahwa efek tidak langsung melalui Motivasi lebih besar pengaruhnya dibandingkan pengaruh secara langsung Supervisi terhadap Kinerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diberikan, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, supervisi, motivasi, dan kinerja guru di SD Kota Bandung. Berikut adalah implikasi yang perlu diperhatikan:

1. Implikasi bagi Kepala Sekolah:

Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan strategis guna memperkuat model kepemimpinan partisipatif yang sudah dinilai sangat baik. Dengan melibatkan guru secara lebih aktif, kepala sekolah dapat memperkuat kolaborasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan seluruh tim. Selain itu, dalam hal supervisi, kepala sekolah perlu melakukan observasi kelas dengan lebih sensitif, memastikan bahwa proses penilaian tidak menambah kecemasan di kalangan guru. Penilaian yang mendukung dan bimbingan yang konstruktif akan menciptakan suasana yang lebih positif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Terakhir, pengelolaan tugas

tambahan harus dilakukan dengan cermat. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa distribusi tugas tidak membuat guru merasa terbebani, melainkan sebaliknya, membuat mereka merasa dihargai. Dengan memperhatikan kesejahteraan guru dalam penugasan, kepala sekolah dapat mencegah dampak negatif terhadap motivasi dan kinerja mereka, sehingga menjaga suasana kerja yang produktif dan harmonis.

2. Implikasi bagi Guru:

Guru perlu memahami dan memanfaatkan pentingnya keterlibatan aktif dalam model kepemimpinan partisipatif serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses supervisi. Dengan berpartisipasi secara aktif, guru tidak hanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik tetapi juga dapat meningkatkan motivasi pribadi mereka dan mendukung kelancaran transisi kurikulum. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih terhubung dengan perubahan yang terjadi dan lebih berkomitmen terhadap implementasinya. Selain itu, menjaga motivasi pribadi menjadi kunci untuk kinerja yang konsisten, terutama saat menghadapi tantangan seperti beban tugas tambahan atau lingkungan kerja yang kurang ideal. Guru sebaiknya fokus pada aspek positif dari pekerjaan mereka dan mencari dukungan dari rekan kerja untuk menjaga semangat dan efektivitas dalam pengajaran, memastikan bahwa meskipun ada hambatan, kualitas kerja tetap terjaga dan produktif.

3. Implikasi bagi Dinas Pendidikan:

Dinas pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan penyuluhan yang berkelanjutan dalam kepemimpinan dan supervisi kepada kepala sekolah. Ini meliputi pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan partisipatif yang efektif serta teknik supervisi yang sensitif, agar kepala sekolah dapat lebih baik melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan melakukan observasi kelas yang konstruktif. Selain itu, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat bekerja dalam suasana yang positif dan produktif. Dinas pendidikan harus memastikan fasilitas yang memadai, mendukung kesejahteraan guru, serta mengurangi hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja. Fokus utama harus

diberikan pada pengembangan program yang dirancang untuk meningkatkan motivasi guru, karena motivasi yang tinggi merupakan kunci untuk kinerja yang optimal. Dengan memberikan dukungan yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung, dinas pendidikan dapat membantu guru mencapai potensi maksimal mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, supervisi, motivasi, dan kinerja guru di SD Kota Bandung:

1. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah:

- **Tingkatkan Keterlibatan Guru:** Kepala sekolah harus secara aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan strategis. Ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan rutin untuk membahas isu-isu penting dan meminta masukan dari guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat model kepemimpinan partisipatif tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan rasa kepemilikan di kalangan staf.
- **Sensitivitas dalam Supervisi:** Untuk mengurangi kecemasan guru, kepala sekolah harus melaksanakan observasi kelas dengan lebih sensitif. Ini bisa melibatkan sesi umpan balik yang bersifat mendukung dan konstruktif, serta memastikan bahwa penilaian tidak bersifat menekan tetapi mendorong peningkatan kualitas pengajaran.
- **Pengelolaan Tugas Tambahan:** Kepala sekolah perlu memperhatikan keseimbangan beban kerja guru. Pembagian tugas tambahan harus dilakukan dengan adil dan memperhatikan kesejahteraan guru. Ini akan membantu menghindari perasaan terbebani dan menjaga motivasi serta kinerja yang positif.
- **Coaching dapat dijadikan sebagai pengganti supervisi,** Dimana coaching adalah kegiatan pembinaan yang membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. melalui kegiatan coaching ini. Kepala sekolah

menggali Solusi dari guru sehingga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami guru tanpa merasa diperintah atau disuruh.

2. Rekomendasi untuk Guru:

- Keterlibatan Aktif dalam Kepemimpinan: Guru sebaiknya aktif terlibat dalam model kepemimpinan partisipatif dengan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses supervisi. Partisipasi ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga meningkatkan motivasi pribadi dan mendukung transisi kurikulum yang efektif.
- Memelihara Motivasi: Guru harus fokus pada aspek positif dari pekerjaan dan mencari dukungan dari rekan kerja untuk menjaga motivasi, terutama ketika menghadapi tugas tambahan atau lingkungan kerja yang kurang ideal. Dengan menjaga motivasi dan semangat, kualitas pengajaran akan tetap terjaga, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi.

3. Rekomendasi untuk Dinas Pendidikan:

- Penyuluhan Kepemimpinan dan Supervisi: Dinas pendidikan harus menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk kepala sekolah guna mengembangkan keterampilan kepemimpinan partisipatif dan teknik supervisi yang intensif. Ini termasuk pelatihan tentang cara melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan melakukan observasi yang mendukung.
- Lingkungan Kerja yang Mendukung: Dinas pendidikan harus memastikan bahwa lingkungan kerja di sekolah mendukung motivasi guru dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung kesejahteraan guru. Pengurangan hambatan eksternal yang dapat memengaruhi motivasi dan kinerja juga sangat penting.
- Fokus pada Program Motivasi: Dinas pendidikan harus mengembangkan dan memprioritaskan program-program yang bertujuan meningkatkan motivasi guru. Dengan memberikan dukungan yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung, dinas pendidikan dapat membantu guru mencapai potensi maksimal mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- Menyelenggarakan kegiatan yang benar-benar akan meningkatkan kinerja guru, terutama untuk kepemimpinan kepala sekolahnya, melalui kegiatan

yang berkelanjutan, tidak hanya satu atau dua kali tetapi terus berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi karakter.

4. Memanfaatkan hasil penelitian dapat disebarluaskan melalui
 - workshop yang berkelanjutan.
 - Dapat pula dipublikasikan dalam bentuk karya buku referensi untuk kepala sekolah